

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berpengaruh bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi eksplorasi sumber daya tambang tersebut. Perusahaan pertambangan memiliki kegiatan usaha seperti eksplorasi sumber daya, produksi, dan pengolahan sebagai suatu bentuk usaha terpisah **(Dhiarswara & Gustyana, 2019)**.

perkembangan perekonomian yang terjadi di Indonesia membuat Indonesia memerlukan pendanaan untuk membangun negara. salah satu sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari pasar modal. Seiring berkembangnya perekonomian pasar modal telah mengalami perkembangan yang pesat. pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena didalam pasar modal masyarakat dapat menyalurkan dana ke berbagai sektor industri dalam bentuk investasi. Masyarakat yang menyalurkan dananya dapat disebut sebagai investor, sebagai akibat dari menyalurkan dananya pihak investor dapat memiliki sebagian saham kepemilikan perusahaan dan akan mendapatkan keuntungan yang berupa deviden dan capital gain **(Situmorang, 2020)**.

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh ekspektasi keuntungan perusahaan. (Wijaya, 2017) dalam jurnal (Arvila, 2021)

Seiring dengan pemulihan ekonomi pasca Covid-19 semua sektor yang berada di bursa efek sudah mulai terlihat stabil. Salah satunya saham pada pertambangan batubara. Saham emiten batu bara meleset pada penutupan perdagangan Kamis (2/12/2021), ditengah penguatan kembali alias rebound harga batubara pada perdagangan kemarin. Kenaikan harga batubara ini terjadi karena harga batubara ini sudah turun tiga hari berturut-turut menurun drastis <https://www.cnbcindonesia.co>.

Berikut adalah data beberapa Harga Saham lima tahun Perusahaan Pertambangan yang terdiri dari (Pertambangan Batubara, Pertambangan Minyak & Gas dan Pertambangan Metal & Mineral) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

**Tabel 1.1**

**Daftar Beberapa Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020**

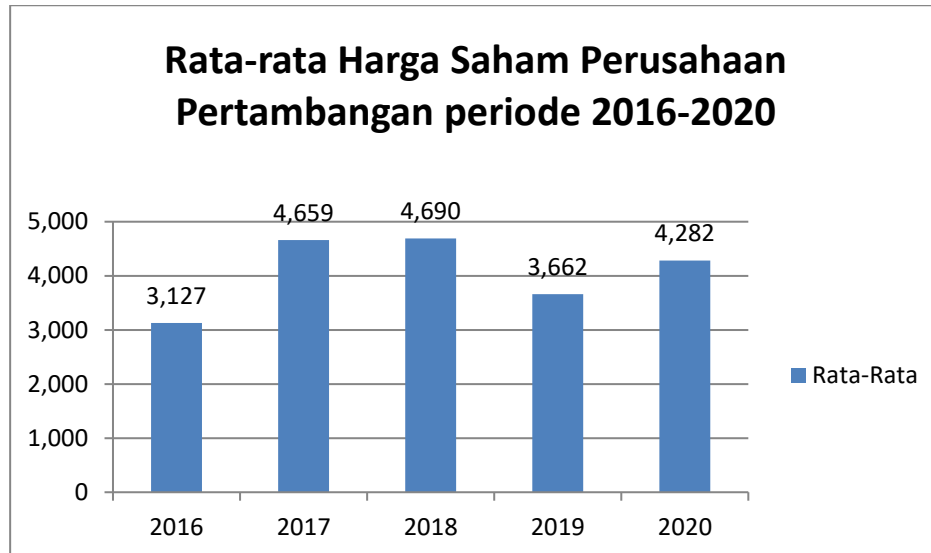
Kode Emiten	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADRO	1690	1.860	1.215	1.555	1.430
BSSR	1410	2100	2340	1820	1695
ARII	520	980	900	705	396
BYAN	6.000	10.600	19.875	15.900	15.475

DOID	510	715	525	280	352
DSSA	5.550	13.900	13.500	13.875	16.000
GEMS	2750	2550	2550	2550	2690
ITMG	16875	20700	20250	11475	13850
KKGI	300	324	354	236	266
MBAP	2.090	2.900	2.850	1.980	2.690
MYOH	630	700	1.045	1.295	1.300
INDY	705	3.060	1.585	1.195	1.730
APEX	1780	1780	1530	346	410
ARTI	21.250	34.950	28.850	21.225	26.500
BIPI	71	71	50	50	50
ELSA	420	372	344	306	352
PKPK	50	67	105	66	54
ANTM	1725	625	765	840	1935
DKFT	334	394	306	142	178
INCO	2820	2890	3260	3640	5100
PSAB	244	179	202	260	264
TINS	1075	775	775	825	1485
Rata-Rata	3.127	4.659	4.690	3.662	4.282

*Sumber, <https://finance.yahoo.com>*

**Grafik 1.1**

**Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2020**



Dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 menggambarkan bahwa harga saham perusahaan pertambangan mengalami Fluktuasi dari tahun ke tahun. Namun, apabila dilihat dari rata-rata secara keseluruhan beberapa perusahaan sektor pertambangan ini lebih condong ke arah naik, namun pada tahun 2019 rata-rata Harga Saham menurun ke angka 3.662. Penurunan ini terjadi karna tensi perang dagang antara AS-China. Dan pada 2020 Rata-rata Harga saham kembali naik diangka 4.282. Terjadinya naik turun atau fluktuasi rata-rata harga saham ini disebabkan oleh ketidak stabilan Harga Saham dipasar modal yang membuat para investor maju mundur dalam melakukan investasi dipasar saham.

Kemudian pada tabel dari data 22 Perusahaan Pertambangan ini, selama periode tahun 2016-2020 Harga Saham paling tinggi dimiliki oleh perusahaan pertambangan Batubara dengan kode emiten ARTI (PT Ratu Prabu Energi Tbk) pada tahun 2017 dengan harga saham sebesar Rp. 34.950, dan ITMG yaitu( PT

Indo Tambangraya Megah Tbk) pada tahun 2017 dengan harga saham Rp 20.700 sedangkan Harga Saham paling rendah dimiliki oleh Perusahaan Pertambangan Minyak & Gas dengan kode emiten PKPK (Perdana Karya Perkasa Tbk) pada tahun 2016 dengan harga Rp.50. Fluktuasi Harga Saham ini terjadi karena adanya beberapa faktor misalnya Nilai Tukar Rupiah yang berubah-ubah setiap harinya dan tingginya tingkat Inflasi.

Dapat diketahui berdasarkan tabel diatas bahwa ada beberapa Harga Saham perusahaan pertambangan pada tahun 2019 sebagian besar Harga Saham dari perusahaan Pertambangan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2020 mulai kembali naik meskipun sedikit. Berdasarkan analisis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, sehingga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan. Untuk ke depannya, Nugroho menilai kinerja sektor pertambangan akan bergantung pada kesepakatan dagang antara Amerika Serikat – China. Jika kesepakatan dagang fase I berjalan lancar, maka akan mengarah ke penurunan tensi perang dagang, <https://investasi.kontan.co.id>.

Investasi merupakan usaha investor untuk mendapatkan hasil yang akan dikonsumsi dimasa depan. Investasi yang memberikan tingkat pengembelian yang tinggi tentunya akan memberikan resiko yang tinggi pula. Tinggi rendahnya resiko suatu instrumen terutama yang ada dipasar modal Indonesia sangatlah dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan politik suatu Negara itu sendiri. Untuk itu,

dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, ada baiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu terhadap instrumen investasi yang akan dipilih.

Dalam pasar modal hal terpenting harus diketahui oleh investor adalah Harga Saham. Harga saham sendiri memiliki arti suatu acuan atau data yang diperlukan oleh investor yang berupa harga penutupan dari setiap periode yang menjadi informasi apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak. Harga saham terbentuk melalui cara penawaran dan permintaan di pasar modal. Ketika Harga Saham mengalami kenaikan maka permintaan terhadap saham tersebut tinggi, dan sebaliknya, dalam jurnal **(Yanto, 2021)**.

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan **(Ritonga, 2021)**. Pada dasarnya harga saham juga dapat digunakan untuk menentukan apakah saham yang dimiliki oleh investor dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, <https://investasi.kontan.co.id>.

Kepala riset Yuanta Sekuritas Chandra Pasaribu menilai, dalam dua tahun terakhir yakni semasa pandemi terjadi, kekokohan yang terjadi tidak terbatas hanya di pasar modal saja, tetapi secara umum menyebar di perekonomian. Hal ini terbukti dari membaiknya sejumlah indikator makroekonomi. Penerapan kebijakan yang anti-cyclical dari berbagai kementerian termasuk BI dan OJK serta APBN yang ekspansif merupakan kunci utama yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. “ditambah adanya keuntungan dari harga komoditas global yang cukup tinggi, sehingga kita diuntungkan dari segi ekspor batubara, minyak sawit, dan komoditas logam,” terang Chandra, Selasa, (19/10), <https://investasi.kontan.co.id>.

Angka inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat, perubahan nilai asset dan kewajiban serta nilai kontrak/transaksi bisnis. Inflasi yang merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran dipasar real juga terkait erat dengan perubahan tingkat suku bunga, produktifitas ekonomi, Nilai Tukar Rupiah dengan valuta asing, indeksasi anggaran dan parameter ekonomi makro lain. Oleh karena itu, masyarakat, pelaku bisnis, kalangan perbankan dan pemerintah sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga umum untuk naik secara terus menerus, bila terjadi kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang lain (**Ardiansyah et al., 2021**).

Menurut Ibrahim dan Agbaje[3], laju inflasi semakin goyah meskipun ada beberapa kebijakan dan upaya ketat yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan dan sempurnakan nilainya ke satu digit stasioner yang memuaskan nomor. Mereka juga berpendapat bahwa faktor-faktor seperti pendapatan, tinggi upah nominal, fluktuasi pendapatan, dan pembayaran utang sebagian besar dapat mempengaruhi inflasi dalam suatu perekonomian. Di atas tahun, perubahan harga telah menjadi karakteristik yang terlihat ekonomi Ghana, maka inflasi nonkonstan tarif (**Kwofie & Ansah, 2018**).

Inflasi dapat didefinisikan sebagai sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Setiap negara pasti mengalami inflasi, hanya saja yang membedakan adalah tingkat inflasi yang dialaminya (**Jefry & Djazuli, 2020**).

Kondisi perekonomian yang tidak stabil, inflasi dapat terjadi kapan saja. Tingkat inflasi yang berfluktuasi tinggi menggambarkan besarnya ketidak pastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi sehingga dapat menimbulkan ekspetasi keliru dan manipulasi yang dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian pada perekonomian secara keseluruhan, dimana dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban.

Target atau sasaran inflasi merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia berkoordinasi dengan pemerintahan. Penetapan sasaran inflasi berdasarkan UU mengenai Bank Indonesia, sasaran inflasi ditetapkan untuk tahun ke depan melalui peraturan melalui peraturan menteri keuangan (PMK). Berdasarkan PMK No.124/PMK.010/2017 tanggal 18 september 2017 tentang sasaran inflasi tahun 2019, tahun, 2020, dan tahun 2021, sasaran inflasi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk periode 2019-2021, masing-masing sebesar 3,5%, 3% dan 3%, dengan deviasi masing-masing  $\pm 1\%$ .

Sumber : <https://www.bi.go.id>



Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi pilihan investasi dalam saham, obligasi, dan deposito. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan ekspektasi dari return yang tidak sesuai kenyataan, sehingga investor akan lebih tertarik menepatkan dananya dalam bentuk deposito daripada membeli saham.

Menurut sunariyah, Suku Bunga adalah harga dari pinjaman bunga tahunan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku Bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku saat itu, apakah akan menerbitkan sekuritas ekuitas atau hutang karena penerbitan obligasi atau penambahan hutang hanya dibenarkan jika tingkat bunganya lebih rendah dari aerning power dari penambahan modal tersebut (**Dhiarswara & Gustyana, 2019**).

Suku Bunga meningkatkan tingkat investasi sebagai akibatnya Suku Bunga merupakan penentu utama dari investasi. Tingkat bunga adalah harga yang dibayarkan untuk penggunaan uang. Investasi adalah perubahan dalam modal saham selama satu periode. Investasi memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara negara. Negara mengandalkan investasi untuk memecahkan masalah ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran dll. (Muhammad 2004) dalam jurnal (**George-Anokwuru, 2017**).

Menurut (**Nurasila et al., 2020**) Suku Bunga adalah harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah

nanti. Adanya kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Nilai Tukar merupakan nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Nilai Tukar mata uang suatu negara memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam mempengaruhi perubahan perdagangan dan investasi internasional. Nilai Tukar mata asing mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas bisnis yang dilakukan individu, perusahaan maupun suatu Negara termasuk di Indonesia.

Kurs terbentuk jika permintaan terhadap suatu mata uang sama dengan penawarannya, dalam jurnal (**Dhiarswara & Gustyana, 2019**). karna banyaknya yang mempengaruhi naik turun kinerja saham salah satu diantaranya Nilai Tukar (Kurs), inflasi dan masih banyak lagi yang membuat transaksi jual beli terhadap kurs valuta asing menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap mata uang tertentu. Dimana pergerakan suatu nilai tukar dapat berubah sewaktu waktu .

Menurut (**Ewubare & Merenini, 2019**) Nilai Tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam beberapa mata uang lainnya. Ini menentukan harga relatif barang domestik dan asing, serta kekuatan partisipasi

sektor eksternal dalam perdagangan internasional. Juga, fluktuasi nilai tukar adalah tingkat perubahan harga selama periode tertentu. Ini dinyatakan sebagai persentase dan dihitung sebagai standar deviasi tahunan dari persentase perubahan harga harian.

Nilai Tukar Rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing-masing negara memiliki nilai tukar sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing. (Aini et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Tujuan penggunaan profitabilitas sebagai variabel intervening adalah untuk melihat apakah profitabilitas secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur serta tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen sehingga hasil prediksi pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini akan lebih tepat.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba/keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya dalam periode waktu tertentu, (Safitri, 2020).

Menurut Kasmir (2017: 196), menjelaskan bahwa hasil dari pengukuran dapat juga dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja bagi manajemen selama periode berjalan, apakah perusahaan sudah bekerja maksimal secara keseluruhan dalam

memberikan tingkat efisiensi dan efektifitas manajemen. Oleh karena itu rasio profitabilitas juga bisa menjadi alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen, dalam (AMRI, 2020).

ROA mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih di bawah tingkat aset tertentu. Penelitian ini menganalisis profitabilitas yang diukur dengan ROA. ROA yang tinggi berarti efisiensi pengelolaan kekayaan (aset) yang tinggi, yang berarti efisiensi pengelolaan yang tinggi (Hanafi and Halim, 2007) dalam jurnal (Kartikasari & Merianti, 2016).

Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah dapat dijadikan salah satu indikator yang mempengaruhi Harga Saham di pasar modal, sebab banyak dari para Investor akan sangat berhati-hati untuk membeli dan ikut serta dalam melakukan investasi. Karna apabila terjadi kenaikan inflasi maka akan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan naik turunnya Suku Bunga akan berpengaruh terhadap Harga Saham, dan juga apabila menurunnya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing terutama Dolar AS juga mengalami pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal .

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul permasalahan yaitu **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian pada latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Inflasi yang tinggi terus menerus akan menjatuhkan Harga Saham perusahaan di pasar modal.
2. Masih kurangnya perhatian perusahaan akibat dari naik turunnya Inflasi dan Suku Bunga yang akan mempengaruhi Harga Saham.
3. Kenaikan Suku Bunga yang tidak wajar menyebabkan kurangnya profit perusahaan sehingga akan berdampak pada Harga Saham.
4. Berubah ubahnya pergerakan nilai tukar rupiah akan menimbulkan ketidakpastian terhadap Harga saham.
5. Profitabilitas yang rendah menunjukkan prospek tidak baik dimasa depan sehingga akan berdampak pada Harga Saham.
6. Kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang tidak memperhatikan fluktuasi Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah yang akan berdampak terhadap Harga Saham kedepannya.
7. Mengidentifikasi apakah Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah akan berpengaruh terhadap Harga saham pertambangan Batubara di pasar modal.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai keterbatasan masalah, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti – peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, dan variabel dependen yaitu Harga Saham dalam mempengaruhi Profitabilitas.
2. Periode atau jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2016–2020.
3. Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini masalah yang akan dirumuskan adalah :

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

5. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
6. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
7. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
8. Apakah Suku Bunga berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di (BEI) ?
9. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
10. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk Menganalisis dan mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
5. Untuk Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. Untuk Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



8. Untuk Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di (BEI).
9. Untuk Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
10. Untuk Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan kedepannya.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam mengambil informasi dalam laporan keuangan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

#### 4. Civitas Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Harga Saham. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan ilmu manajemen keuangan.